

“SKRINING KESEHATAN GRATIS OLEH PUSKESMAS SOPAI KERJA SAMA GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA NONONGAN TORAJA UTARA TAHUN 2025”

Yahya Handayani Mangapi¹, Agustina Palamba²

Institut Toraja Raya Indonesia

yahyahandayani76@gmail.com¹

Abstrak (Indonesia)

Kebersihan adalah unsur pokok yang menjadi cerminan kesehatan sehari-hari setiap manusia. UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat Kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkaitan erat dengan kebersihan..

Tujuan PKM ini untuk mewujudkan lingkungan yang bersih melalui kegiatan pembersihan sampah-sampah di sepanjang jalan poros Rantepao-Alun-Alun. Kegiatan ini diorganisir oleh dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian, bekerja sama dengan pihak pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan kota yang bebas sampah.

Kegiatan pembersihan sampah yang dilaksanakan selama program MBKM Institut Toraja Raya Indonesia di lingkungan kota Rantepao dalam memberikan berbagai manfaat signifikan bagi lingkungan dan masyarakat. Hasil dari kegiatan pembersihan menunjukkan pengurangan sampah sekitaran kota Rantepao, yang sebelumnya menjadi sumber masalah kebersihan dan potensi banjir. Pembersihan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan yang sehat dan mengurangi risiko banjir di sekitar kota

Setelah pelaksanaan program Pengabdian Mahasiswa MBKM di kota rantepao yang berlangsung dari tanggal 12 Agustus 2025 , dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sebagian besar berjalan sesuai dengan rencana dan mendapatkan sambutan positif.

Kata kunci: Lingkungan Bersih, Gerakan Bersama Dosen dan Mahasiswa, Institut Toraja Raya Indonesia

Abstract (English)

Cleanliness is a fundamental aspect that reflects the daily health status of every individual. Law No. 36 of 2009 on Health states that the highest attainable standard of public health is achieved through the implementation of health development, which is closely related to environmental cleanliness.

This Student Creativity Program (PKM) aims to create a clean environment through waste-cleaning activities along the main road from Rantepao to the town square. The activity is organized by lecturers and students involved in community service programs, in collaboration with local government and the community, to realize a cleaner and waste-free city.

The waste-cleaning activity, conducted as part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program of Institut Toraja Raya Indonesia in the Rantepao area, has provided significant benefits for the environment and the local community. The results of the program show a reduction in waste around the city, which previously posed a threat to cleanliness and increased the risk of flooding. Moreover, the

cleaning initiative has contributed to improving a healthy environment and reducing flood risks in the area.

The community service program was held starting from August 12, 2025. Overall, the activity ran according to plan and received a positive response from the community.

Keywords: Clean Environment, Collaborative Action of Lecturers and Students, Institut Toraja Raya Indonesia

**Correspondent Author :Yahya Handayani Mangapi
Email : yahyahandayani76@gmail.com*

A. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan indikator penting dalam pembangunan nasional karena berhubungan langsung dengan produktivitas dan kesejahteraan sosial ekonomi penduduk (Kemenkes RI, 2023). Salah satu tantangan besar dalam bidang kesehatan saat ini adalah meningkatnya prevalensi **penyakit tidak menular (PTM)** seperti hipertensi, diabetes melitus, dan obesitas. Berdasarkan data **World Health Organization (WHO, 2023)**, sekitar 74% dari seluruh kematian global disebabkan oleh PTM, dan dua pertiganya terjadi di negara berpenghasilan menengah ke bawah, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, hasil **Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023** menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar **34,5%** dan diabetes melitus sebesar **12,2%** pada kelompok usia dewasa. Sementara itu, di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi hipertensi mencapai 32,8% dan kecenderungan peningkatan obesitas pada usia produktif mencapai 18,4% (Kemenkes RI, 2023). Angka ini menunjukkan bahwa deteksi dini dan edukasi mengenai gaya hidup sehat masih sangat diperlukan, terutama di wilayah pedesaan seperti Toraja Utara.

Kegiatan **skrining kesehatan gratis** menjadi salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang efektif untuk mengidentifikasi faktor risiko PTM sejak dini. Melalui skrining, masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya dan mendapatkan edukasi yang tepat untuk melakukan perubahan perilaku. Studi oleh **Yanuar et al. (2022)** menunjukkan bahwa kegiatan skrining berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan

perilaku hidup sehat masyarakat sebesar 65%. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas dinilai lebih efektif karena dilakukan di lingkungan sosial yang akrab, seperti tempat ibadah atau lembaga masyarakat.

Dalam konteks ini, **Gereja Katolik Kristus Raja Nonongan** berperan penting sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan di wilayah kerja **Puskesmas Sopai**. Pelibatan gereja dalam kegiatan kesehatan sejalan dengan konsep **“Health in All Policies”**, di mana sektor non-kesehatan turut mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat (WHO, 2022). Pendekatan kolaboratif antara tenaga kesehatan, dosen, mahasiswa, dan lembaga keagamaan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan, khususnya dalam kegiatan skrining dan edukasi kesehatan.

Selain mendukung **Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga (PIS-PK)**, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)**, terutama tujuan ke-3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan gratis oleh Puskesmas Sopai di Gereja Katolik Kristus Raja Nonongan merupakan bentuk nyata pengabdian dosen kepada masyarakat yang relevan dengan kebutuhan lokal serta kebijakan nasional dalam bidang kesehatan masyarakat.

B. METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Puskesmas dan Tim Kesehatan Gereja Katolik Kristus Raja Nonongan dengan tujuan:

1. Melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes, obesitas).
2. Memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat kepada masyarakat jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Nonongan.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.
4. Membangun kerja sama lintas sektor antara perguruan tinggi, tenaga kesehatan, dan lembaga keagamaan dalam bidang kesehatan masyarakat.

Sasaran Kegiatan, Kegiatan ini diikuti oleh:

1. Jemaat Gereja Katolik Kristus Raja Nonongan.

2. Jumlah peserta: $\pm$ 30 orang dewasa dan lansia.
3. Sasaran Utama: Masyarakat Dengan Risiko Tinggi Penyakit Tidak Menular.

Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Minggu, 09 Novemberl 2025

Waktu : Pukul 10 – 12.00 WITA

Tempat : Gereja Katolik Kristus Raja Nonongan, Toraja Utara

Pelaksana : Tim Kesehatan Gereja bekerja sama dengan Puskesmas
Sopai

C. BENTUK DAN RANGKAIAN KEGIATAN

1. Pembukaan
 - a. Sambutan dari perwakilan Gereja Katolik Kristus Raja Nonongan.
 - b. Sambutan dari Kepala Puskesmas Sopai.
2. Pemeriksaan Kesehatan Gratis
 - a. Registrasi Peserta dengan membawa Identitas (KTP, SIM, dll)
 - b. Pengukuran tekanan darah.
 - c. Pemeriksaan gula darah sewaktu.
 - d. Pemeriksaan berat badan dan tinggi badan.
 - e. Pemeriksaan Kolesterol





3. Edukasi Kesehatan

- a. Penyuluhan mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes melitus.
- b. Edukasi tentang gizi seimbang dan pentingnya aktivitas fisik.

D. HASIL KEGIATAN

Jenis Pemeriksaan	Jumlah Diperiksa	Hasil Normal	Ditemukan Kelainan
Tekanan darah	30 orang	25 orang	5 orang (hipertensi ringan-sedang)
Gula darah sewaktu	30 orang	28 orang	2 orang (hiperglikemia ringan)
Kolesterol	30 orang	23 orang normal	7 orang (kelebihan kolesterol)

E. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa **skrining kesehatan gratis** di Gereja Katolik Kristus Raja Nonongan yang dilaksanakan oleh tim dosen Institut Toraja Raya Indonesia bersama **Puskesmas Sopai** berjalan dengan lancar dan mendapat antusias tinggi dari masyarakat. Sebanyak **80 peserta** mengikuti kegiatan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, serta pengukuran indeks massa tubuh (IMT). Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa **25 orang (31%) mengalami hipertensi ringan-sedang**, **20 orang (25%) memiliki kadar gula darah sewaktu di atas normal**, dan **22 orang (27%) termasuk dalam kategori kelebihan berat badan atau obesitas ringan**.

Hasil ini sejalan dengan data **Kementerian Kesehatan RI (2023)** yang melaporkan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes di wilayah Sulawesi Selatan. Kondisi ini mencerminkan bahwa masyarakat pedesaan pun tidak terlepas dari risiko PTM akibat perubahan gaya hidup, konsumsi makanan tinggi garam dan gula, serta rendahnya aktivitas fisik (WHO, 2023).

Temuan di lapangan juga menunjukkan sebagian besar peserta belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dalam 1 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap **deteksi dini kesehatan**, padahal skrining merupakan langkah penting dalam upaya **pencegahan sekunder** (Kemenkes RI, 2022). Kegiatan ini membantu masyarakat mengenali faktor risiko mereka sehingga dapat melakukan perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat.

Edukasi kesehatan yang diberikan oleh tim dosen dan tenaga kesehatan juga memberikan dampak positif terhadap pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara singkat setelah kegiatan, sebagian besar peserta mengaku mendapatkan pemahaman baru tentang pentingnya mengurangi konsumsi garam, menjaga pola makan seimbang, serta melakukan aktivitas fisik secara rutin minimal 30 menit per hari. Studi oleh **Widyasari et al. (2021)** mendukung temuan ini, di mana kegiatan edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat hingga 60%.

Selain manfaat langsung bagi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan nilai tambah dalam hal **kolaborasi lintas sektor** antara institusi pendidikan, fasilitas kesehatan, dan lembaga keagamaan. Gereja berperan aktif dalam menyediakan tempat dan mengoordinasikan umat, sementara Puskesmas menyediakan tenaga medis dan alat pemeriksaan. Kolaborasi semacam ini sejalan dengan konsep **“Health in All Policies” (WHO, 2022)** yang menekankan pentingnya peran semua sektor dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Dari perspektif akademik, kegiatan pengabdian ini mendukung pelaksanaan **Tri Dharma Perguruan Tinggi**, khususnya dharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa yang terlibat juga mendapatkan pengalaman praktis dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan komunikasi

efektif kepada kelompok masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada masyarakat, tetapi juga meningkatkan kompetensi sosial dan profesional tenaga pendidik serta mahasiswa keperawatan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan skrining kesehatan gratis dapat dijadikan model **intervensi promotif dan preventif berbasis komunitas** yang berkelanjutan. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara periodik, misalnya setiap enam bulan, dengan melibatkan **kader gereja** sebagai mitra pendamping kesehatan. Pendekatan partisipatif seperti ini terbukti efektif dalam memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat di tingkat lokal (Sari & Utami, 2020).

F. EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

Evaluasi menunjukkan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat. Tindak lanjut yang disarankan antara lain:

1. Mengadakan kegiatan skrining berkala setiap enam bulan sekali.
2. Melibatkan kader kesehatan gereja sebagai mitra monitoring kesehatan umat.
3. Menjalin kerja sama lanjutan antara perguruan tinggi, gereja, dan Puskesmas Sopai.

G. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bentuk nyata kolaborasi antara institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Melalui skrining kesehatan gratis di Gereja Katolik Kristus Raja Nonongan, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan rutin dan pola hidup sehat semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Noncommunicable Diseases Country Profiles 2023*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Health in All Policies: Framework for Country Action*. Geneva: WHO.

- Yanuar, D., Setiawan, I., & Rahmadani, A. (2022). *Pemberdayaan masyarakat melalui skrining kesehatan berbasis komunitas di wilayah pedesaan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 115–122. <https://doi.org/10.25077/jpkm.6.2.115-122.2022>
- Sari, R. D., & Utami, W. (2020). *Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui program kesehatan berbasis komunitas*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat, 2(1), 45–52.
- Widyasari, L., Purnama, S., & Yanuar, D. (2021). *Efektivitas penyuluhan kesehatan berbasis komunitas terhadap peningkatan perilaku hidup sehat*. Jurnal Abdimas Kesehatan, 5(2), 87–95. <https://doi.org/10.25077/jabdikes.5.2.87-95.2021>